

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah permasalahan yang sering kali terjadi bagi sebagian negara di dunia serta menjadi permasalahan besar diseluruh negara termasuk Indonesia. Saat ini pemerintah belum sanggup menuntaskan permasalahan kemiskinan ini. Pemerintah mempunyai tanggung jawab atas kesejahteraan sosial rakyatnya, sebagai bentuk melaksanakan kewajiban negara dalam menjamin kebutuhan dasar. Untuk menuntaskan permasalahan ini pemerintah melakukan berbagai peraturan berupa bantuan sosial untuk mengurangi beban hidup dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Berbagai program bantuan sosial yang diberikan langsung oleh kementerian atau lembaga kepada individu, keluarga atau kelompok yang tergolong kategori miskin [1]. Dari sekian program bantuan sosial dari pemerintah salah satunya yaitu Bantuan Langsung tunai (BLT). BLT adalah salah satu program kerja bantuan sosial dari pemerintah sejenis pemberian uang tunai atau beragam lainnya, yang ditujukan untuk masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan sosial dari pusat seperti Program Keluarga Harapan, Bantuan Pangan Non Tunai dan lain-lain baik bersyarat maupun tidak bersyarat [2].

Pasca pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19), BLT diberikan sebagai upaya mengantisipasi masyarakat yang terdampak Covid-19. Namun setelah Covid-19 dinyatakan menjadi endemik, landasan BLT diubah menjadi BLT Kemiskinan Ekstrem dikarenakan landasan pembuatan program bantuan sosial tersebut sudah tidak ada yaitu pandemi Covid-19, dimana landasan untuk penyaluran BLT diharuskan sesuai dengan prioritas pembangunan nasional. Hal ini didasarkan Instruksi Presiden (INPRES) No. 4 Tahun 2022 tentang percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem. Besaran yang didapatkan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih sama yakni Rp. 300 ribu per bulan. Meskipun besarnya masih sama namun jumlah penerimanya akan berkurang, dikarenakan tujuannya yang sebelumnya BLT untuk warga yang terdampak Covid-19, tetapi BLT Kemiskinan Ekstrem sasarannya diprioritaskan untuk warga yang miskin ekstrem [3]. Miskin ekstrem adalah kondisi dimana masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar termasuk kebutuhan akan air bersih, makanan, perawatan kesehatan, sanitasi yang baik, tempat tinggal, pendapatan, pendidikan, dan layanan sosial [4]. Dalam pelaksanaanya, pemerintah desa minimal mengalokasikan 40% dari total Dana Desa (DD) untuk program BLT sebelumnya, namun untuk program BLT Kemiskinan Ekstrem pemerintah desa minimal mengalokasikan 10% sampai maksimal 25% dari total Dana Desa (DD) yang diterima [5]. Maka dari itu dengan

keterbatasan anggaran dana desa, pemerintah desa harus benar-benar memprioritaskan yang lebih layak untuk mendapatkan bantuan BLT tersebut.

Program bantuan BLT berjalan secara merata di berbagai kota dan desa di seluruh Indonesia termasuk Desa Batuan Kabupaten Sumenep. Desa Batuan merupakan desa yang berada di Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep. Desa Batuan berpenduduk 4.430 jiwa pada tahun 2022. Diketahui pada tahun 2023, terdapat 29 yang terpilih untuk mendapatkan BLT Kemiskinan Ekstrem. Dalam pelaksanaan mendapatkan data calon KPM BLT Kemiskinan Ekstrem, Pemerintah Desa Batuan prosesnya didapatkan berdasarkan dari pendataan usulan RT setempat. Setelah mendapatkan data calon KPM selanjutnya pihak Pemerintahan Desa Batuan melakukan proses pemilihan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditetapkan. Pada proses pemilihan memakan waktu cukup lama, tergantung pada jumlah warga yang dipilih dan kriteria penilaiannya. Pada proses ini Pemerintah Desa Batuan akan menyeleksi secara manual calon warga berdasarkan data yang didapatkan apakah layak mendapat bantuan atau tidak. Setelah itu hasil seleksi dilakukan Musyawarah Desa Khusus (MUSDESUS) yang juga dihadiri tokoh masyarakat untuk dilakukan finalisasi. Dengan proses pemilihan yang membutuhkan waktu cukup lama, tentunya hal ini kurang efisien, sementara pemerintah daerah meminta penyaluran BLT benar-benar tepat waktu. Selain itu, dikhawatirkan penilaian dalam pemilihan KPM BLT Kemiskinan Ekstrem yang dihasilkan bersifat subyektif yang dapat mengakibatkan tidak tepat sasaran sehingga menimbulkan penilaian yang buruk oleh warga desa terhadap kinerja Pemerintahan Desa Batuan. Untuk mengefisienkan waktu dan lebih objektif, maka perlu dikembangkannya suatu Sistem Pendukung Keputusan yang terkomputerisasi untuk memudahkan pihak pemerintah desa dalam melakukan pemilihan terhadap pemilihan KPM BLT Kemiskinan Ekstrem.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan suatu perangkat lunak komputer dengan keahlian khusus dalam menentukan keputusan, unggul untuk manajemen dalam menghadapi kasus. Sistem pendukung keputusan dapat diartikan sebagai sistem atau alat yang memungkinkan menyelesaikan permasalahan sulit dengan cara yang lebih sederhana serta terstruktur. Berbagai metode pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam membangun Sistem Pendukung Keputusan, seperti *Analytic Hierarchy Process (AHP)*, *Simple Additive Weighting Method (SAW)*, *Preference Selection index (PSI)*, *Multi-Attribute Utility Theory (MAUT)*, *Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)* [6].

Studi ini menggunakan sebuah metode *Evaluation based on Distance from Average Solution (EDAS)*. M. K. Ghorabae, E. K. Zavadskas, L. Olfat, dan Z. Turskis memperkenalkan metode ini dalam penelitiannya dengan judul “*Multi-Criteria Inventory Classification Using a New Method*

of Evaluation Based on Distance from Average Solution (EDAS)” yang menghasilkan metode EDAS mampu memperoleh hasil lebih stabil dibandingkan metode lain yakni VIKOR, SAW, TOPSIS, dan COPRAS. Ketika kondisi atribut yang bertentangan, metode EDAS praktis dimana alternatif yang terbaik terpilih dengan mengukur jarak untuk seluruh alternatif dari nilai optimum. Metode EDAS sudah diterapkan dalam berbagai studi kasus salah satunya seperti evaluasi layanan penerbangan, menyelesaikan permasalahan lalu lintas udara dan pemilihan personil. Kelebihan dari metode EDAS adalah dengan hanya melakukan perhitungan solusi rata-rata terkait dengan ketidakpastian lingkungan pengambilan keputusan dapat menghasilkan agregasi yang akurat dan efektif [7]. Dalam penyelesaian perhitungan metode EDAS harus ada bobot yang ditetapkan terlebih dahulu. Penggunaan metode EDAS akan menghasilkan nilai yang lebih akurat apabila dikombinasikan proses penentuan nilai kriteria [8]. Terdapat beberapa metode untuk menghasilkan nilai kriteria namun sebagian besar metode EDAS dikombinasikan dengan metode AHP, dikarenakan sederhana untuk menerapkan kasus dunia nyata dengan jumlah kriteria yang kecil atau sedang dan konsisten dalam menjamin mutu [9]. Metode AHP merupakan metode sebuah hierarki fungsional yang penilaiannya berdasarkan pendapat manusia yang dianggap pakar untuk menimbang bobot pada setiap kriteria [10].

Sehubungan dengan permasalahan yang terdapat pada Pemerintah Desa Batuan, belum adanya sistem yang mendukung tahapan pemilihan KPM BLT Kemiskinan Ekstrem, maka peneliti mengusulkan menerapkan sebuah sistem pemilihan KPM Kemiskinan Ekstrem menggunakan kombinasi metode AHP dan EDAS, yang nantinya diharapkan dengan adanya sistem tersebut membantu pemerintah desa Batuan dalam pengolahan data KPM beserta proses penentuannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan diatas sebagai penelitian skripsi dengan judul “PENGEMBANGAN SISTEM PEMILIHAN KPM BANTUAN LANGSUNG TUNAI KEMISKINAN EKSTREM MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE AHP-EDAS (STUDI KASUS: DESA BATUAN KABUPATEN SUMENEP)”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Permasalahan yang terdapat pada Pemerintah Desa Batuan yakni terkait belum adanya sebuah sistem untuk mendukung dalam tahap pemilihan KPM BLT Kemiskinan Ekstrem. Dikarenakan dalam kegiatan pemilihannya, pihak Pemerintah Desa Batuan menyeleksi secara manual calon warga apakah layak mendapat bantuan atau tidak. Dari hasil keputusan yang dihasilkan dengan cara manual tersebut masih tidak efisien dalam segi waktu. Selain itu, dikhawatirkan penilaian yang dihasilkan masih bersifat subyektif dalam pemilihan KPM BLT

Kemiskinan Ekstrem yang dapat mengakibatkan tidak tepat sasaran sehingga menimbulkan dapat menimbulkan penilaian yang buruk oleh warga desa terhadap kinerja Pemerintahan Desa Batuan.

1.2.2 Usulan Solusi

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, Peneliti mengusulkan membuat sistem dengan mengkombinasikan metode AHP dengan metode EDAS untuk diterapkan pada sistem pemilihan calon KPM BLT Kemiskinan Ekstrem. Alasan menggunakan metode EDAS yaitu dengan hanya melakukan perhitungan solusi rata-rata terkait dengan ketidakpastian lingkungan pengambilan keputusan dapat menghasilkan agregasi yang akurat dan efektif [7]. Ketika kriteria pembobotan yang berbeda diterapkan hasil dari metode EDAS stabil dan konsisten. Penulis metode ini menyatakan bahwa dengan kesederhanaan dan perhitungan yang cepat merupakan keunggulan pada metode ini dimana keunggulan tersebut tidak mempengaruhi dari akurasi perhitungan [11]. Dalam penyelesaian perhitungan metode EDAS harus menetapkan nilai kriteria terlebih dahulu. Penggunaan metode EDAS akan menghasilkan nilai yang lebih maksimal dan akurat jika dikombinasikan dalam proses penentuan nilai terhadap bobot kriteria [8]. Dalam proses penentuan nilai kriteria, penelitian ini akan menerapkan metode AHP yang mempunyai keunggulan dalam memberikan pembobotan kriteria berdasarkan pendapat manusia yang dianggap pakar [10].

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berapakah nilai akurasi dan *usability testing* yang didapatkan dengan mengimplementasikan kombinasi metode AHP dan EDAS dalam membantu proses pemilihan KPM BLT Kemiskinan Ekstrem pada Desa Batuan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diharapkan mampu menjadikan penelitian lebih terfokus, tidak menyebar secara luas, dan sebagai penentu spesifik area pembahasan yang dilakukan. Adapun sejumlah batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

1. Data yang akan digunakan adalah data warga per KK calon KPM BLT Kemiskinan Ekstrem tahun 2023 yang didapatkan dari Balai Desa Batuan Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.
2. Penggunaan metode AHP adalah untuk memperoleh nilai bobot pada setiap kriteria.
3. Penggunaan metode EDAS yaitu untuk proses penilaian dan perankingan alternatif.
4. Kriteria/parameter yang digunakan terdapat 17 kriteria antara lain: luas lantai bangunan, jenis lantai, fasilitas buang air besar, jenis dinding, sumber penerangan, sumber air minum, bahan bakar, konsumsi daging/susu/ayam dalam seminggu, dalam setahun membeli pakaian, makan dalam sehari, sanggup membayar biaya berobat, sumber penghasilan KK, pendidikan terakhir,

jumlah aset yang dapat dijual, kategori rumah tangga tunggal lanjut usia, anggota keluarga sakit menahun/kronis, anggota keluarga difabel.

5. Sistem ini hanya alat bantu dalam menentukan prioritas penerima program BLT.
6. Sistem yang dibangun berbasis website dengan menggunakan *framework* Laravel.
7. Sistem yang akan dibangun bersifat fleksibel, sehingga mudah untuk menyesuaikan terhadap berbagai perubahan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga sistem tersebut tetap dapat digunakan meskipun landasan BLT tersebut berubah yang kemungkinan juga kriterianya berubah.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian yakni mengkombinasikan metode AHP dan EDAS untuk memperoleh sistem pendukung keputusan yang akurat dan mendapatkan penilaian yang baik dari pengguna dengan mengukur nilai *usability* sistem.

1.4.2 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan dari terselesainya penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Tempat Penelitian

Dengan selesainya perancangan dan pembangunan Sistem Pendukung Keputusan ini dapat membantu Pemerintahan Desa Batuan untuk menentukan KPM BLT Kemiskinan Ekstrem lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman maupun pengetahuan dalam pengimplementasian kombinasi metode AHP dan EDAS pada sistem pemilihan KPM BLT Kemiskinan Ekstrem pada Pemerintahan Desa Batuan yang dikembangkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat tiga bab sebagai acuan penulisan pada proposal penelitian ini yang akan dijelaskan secara singkat dan jelas, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini adalah bab pertama yang akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka digunakan sebagai pijakan bagi peneliti, yakni berisi mengenai landasan teori dan penelitian terkait.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas terkait prosedur melakukan penelitian maupun terkait rancang sistem yang akan dibuat. Dan dalam bab ini memiliki sub bab diantaranya terkait tentang tahapan penelitian, analisa kebutuhan sistem, desain sistem proses pengimplementasian sistem dan pengujian.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci pengimplementasian program serta hasil analisa yang didapatkan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi hasil kesimpulan beserta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.